

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Jauharul, et al. (2019). Deiksis dalam Novel Merindu Baginda Nabi karya Habiburrahman El Shirazy. *PENTAS: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 74–80. <http://ejournal.unisda.ac.id/index.php/pentas/article/view/1517>
- Ania Kur, A. (2023). “Deiksis Persona Dan Waktu Dalam Bahasa Bugis Bulukumba: Kajian Pragmatik”. Skripsi Universitas Hasanuddin.
- A., Nei, F., et al. (2020). *Deiksis Persona, Deiksis Tempat, Deiksis Waktu*. 1(2), 55–68.
- Bagha, K. N. (2009). Generative Grammar (GG). *Management and Labour Studies*, 34(2), 291–304. <https://doi.org/10.1177/0258042X0903400208>
- Bhayangkara, U., et al (2023). Penggunaan Deiksis dalam Novel Arah Langkah Karya Fiersa Besari Siti Setiawati 1\*) Dimas Pratama Rustianto 2 Asep Muhyidin 3. *Artikel Penelitian*, 59, 59–69. <https://journal.unindra.ac.id/index.php/hortatori/index>
- Cahyono, B. Y. (2002). *Kristal-Kristal Ilmu Bahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Caldwell, Ian. 1988. “South Sulawesi AD 1300-1600; Ten Bugis Texts”, Ph.D Tesis, Australian National University, Canberra.
- Chaer, Abdul. (2010). *Kesantuan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dio Lavarino & Wiyli Yustanti. (2016). “Deiksis Dalam Nazam Tarekat Karya K.H. Ahmad Ar-Rifai Kalisalak Tinjauan Pragmatik. *Revista Cenic. Ciencias Biológicas*, 152(3), 28.
- Djasudarma, Fatimah. 2012. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: Refika Aditama.
- Fitriana Atin (2012). “Analisis Sintaksis Pronomina Persona Bahasa Jawa Kuna: Tinjauan Pada Teks Adiparwa”. Skripsi Universitas Indonesia.
- Fitriani, et al. (2023). Deiksis Dialek Bugis dan Makassar Kecamatan Sangkarrang Kelurahan Barrang Caddi Kota Makassar. *Nuances of Indonesian Languages*, 4 (1), 42 - 47. <https://doi.org/10.51817/nila.v4i1.631>.
- George Yule. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ginting Dinda Anggraini, et al. (2023). *Analisis Deiksis Pada Film “Losmen Bu Broto”*. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*. 3 (2).
- Hadrawi Muhlisi, et al. (2017). *Sastra Klasik Bugis La Padoma: Tinjauan Kodikologis Dan Ciri Naratif Teks*. 18.



ori Pragmatik. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.

nul, et al. (2023). Komparasi Deiksis Dialek Gantarang dan Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1 <https://doi.org/10.55606/lencana.v1i3.1832>.

1). “Deiksis Tempat dan Waktu Dalam Novel Karruq Ri si: Kajian Pragmatik”. (Skripsi Universitas Hasanuddin).

- Laila Azaa Izzatul, et al. (2022). Deiksis dalam Film Bumi dan Manusia Karya Hanung Bramantyo. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 2(2), 74–95. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v2i2.305>
- Levinson, S. C. (1983). *Pragmatic*. London: Cambridge University Press.
- Listyarini & Nafarin, S.F.A. (2020). Analisis Deiksis dalam Percakapan pada Channel Youtube Podcast Deddy Corbuzier bersama Menteri Kesehatan tayang maret 2020. *Jurnal: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 58-65. <https://doi.org/10.15294/jpbsi.v9i1.38628>
- Muhyidin, A. (2019). Deiksis Dalam Novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye Dan Skenario Pembelajarannya Di SMA (Deixis in Tere Liye'S Novel "Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin" and Its Learning Scenario in High School). *Metalingua: Jurnal Penelitian Bahasa*, 17(1), 45. <https://doi.org/10.26499/metalingua.v17il.283>
- Mutia Ayu, et al. (2022). Analisis Deiksis Cerpen “Bila Semua Wanita Cantik!” Karya Tere Liye. *Jurnal Ilmiah Semantika*. 3 (2), 101-110. <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/semantika>
- Nababan, (1984). *Tuntunan penyusunan bahasa indonesia*. Bandung : Sinar Baru.
- Nababan, P. W. J. (1987). *Ilmu Pragmatik: Teori dan Penerapannya*. Depdikbud.
- Naniana Nimrod Benu (2014). “Klitik Pronomina Bahasa Dawan”. *Jurnal Linguistika*. <https://www.researchgate.net/publication/359722833>
- Nurhidayati. (2019). “Analisis Klitika Dan Deiksis Temporal Bahasa Bima Di Desa Rasabou Kecamatan Bolo Kabupaten Bima”. Skripsi Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Octavia, Shindy. (2018). “Penggunaan Pronomina Persona Dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII MTs Negeri 13 Jakarta Tahun Pelajaran 2018/2019”. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah.
- Purwo, B. K. (1984). *Deiksis dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rosidin, O. (2015). *Percikan Linguistik*. Untirta press.
- Sari Puspita, beta. (2008). Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, 172, 171–176.
- Said Gustaf Tri. (2022). Komparasi Dialek Bahasa Bugis Dialek Barru dengan Bahasa Makassar Dialek Lakiung”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. <https://dmi-journals.org/deiktis/index>
- (2022). “Interferensi dan Integrasi Bahasa Makassar dengan Indonesia (Kajian Sociolinguistik)”. *Jurnal Konsepsi*, 11(2), 202–



et al. (2019). Analisis Deiksis Pada Percakapan Mahasiswa Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*.

- 3 (2), 157-164.
- Setiani Hasnah, et. al. (2021). Analisis Kata Tugas Pada Artikel Opini “Melestarikan Budaya, Memandirikan Warga” Oleh Musonif Fadli Dalam Surat Kabar Jawapos. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 6(2). 103-119. <https://doi.org/10.31943/bi.v6i2.104>
- Setiawati Siti, et al. (2023). Penggunaan Deiksis dalam Novel Arah Langkah Karya Fiersa Besari. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 7 (1), 59-69. <https://journal.unindra.ac.id/index.php/hortatori/index>
- Sikki, M. & J.S. Sande. (1983). *Cerita LAPADOMA*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia Dan Daerah
- Sugiarti. (2011). Utilitas Bahasa dalam Mengkonstruksi Hegemoni Kekuasaan pada Novel Ronggeng Dukuh Paruk, Lintang Kemukus Dini Hari dan Jantera Bianglala Karya Ahmad Tohari dalam Perspektifan Antropologi Linguistik. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 23(2), 187–203.
- Sukardi Aris, et al. (2024). “Analisis Enklitik Bahasa Makassar sebagai Penanda Aspek”. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 10(1), 1030–1039. <https://e-journal.my.id/onoma>
- Sultana (2017). “Analisis Bentuk Klitik Dalam Bahasa Sasak Dialek Meno-Mene”. 14(1). *Jurnal Linguistika*. [Http://lingua.pusatbahasa.or.id](http://lingua.pusatbahasa.or.id);
- Syifa, et al. (2021:76). Deiksis dalam Kumpulan Iklan Provider 2019. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 2 (1), 74-84
- Tupa Nursiah. (2011). “Bentuk Pronomina Persona Bahasa Bugis”. *Sawerigading*, 17(2), 261–268.
- Verhaar, J. W. M. (2016). *Asas-Asas Linguistik Umum*. Gajah Mada University Press.
- Wijana, I. D. P. (1996). *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yule, G. (2006). *Pragmatik. Terjemahan oleh Indah Fajar Wahyuni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yunus, Andi Fatimah (2016). “Analisis Enklitik Bahasa Makassar sebagai Penanda Aspek”. *Jurnal Retorika*. 9(1), 1–89.



# LAMPIRAN



Optimized using  
trial version  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

## LAMPIRAN 1

Tabel 20 Data Pronomina Persona Pertama Tunggal pada cerita prosa Bugis “La Padoma”

No	Halaman	Data	Terjemahan	Pronomina Persona Pertama Tunggal	Arti
1.	(Hal.12)	<i>Akkedao malanréa!, napaccollakko puakku mana i ri langkana é</i>	Wahai pesuruh!, katakanlah tuanku mengharapkan engkau naik ke istana	-ku	ku
2.	(Hal.12)	<i>Ajak muweddin nanyilik sinapati lingerekku nanyilik kakaku Opu Batara Kau</i>	Jangan sampai engkau dilihat ibu kandungku jangan dilihat oleh kakaku Opu Batara Kau	-ku	ku
3.	(Hal.12)	<i>Natompangengi malela napasising manenggi sining pallaru-larukku</i>	kerisnya akan dipertajam lalu kita semua dibunuhnya bersama semua pengasuhku	-ku	ku
4.	(Hal.22)	<i>Andri é, Dénradatu! Wojék poliki waténa goari appeddéngemmu ojék mattékka tungkekka ri majeng sungek datukku na tenrek kusilaongeng joa ibolé-boléku attaranak rakkettikku to rakkalumennyakk</i>	Adikku, Denradatu! mungkin kita akan mati bersama di bilik tempat peraduanmu mungkin akan sendirian menyerang ke akhirat jiwa ragaku tidak bersama-sama aku pengawal pribadiku inang	-ku	ku



			pengasuhku dayang-dayangku		
5.	(Hal.23)	<i>namalampé barek lalo la sumangek banappatimmu kupobélo-bélo tudang ri sao limakkarateng.</i>	mudah-mudahan lanjutlah semangat usiamu kutemani bersanding di rumah lima petak.	-ku	ku
6.	(Hal.24)	<i>Anri é, Wédénradatu! tudakko ri goarimmu kuasaliweng riolo</i>	Dinda, Wedenradatu! tinggallah di bilikmu aku keluar dahulu	ku-	aku
7.	(Hal.25)	<i>Sangia Wédénradatu kuru mai sumangekmu! to riporio subbukku</i>	Sangia Wedenradatu kur semangatmu! kekasihku yang kurahasiakan	-ku	ku
8.	(Hal.25)	<i>Anri é, Wedenradatu! tudakko ri goarimmu kuasaliweng riolo</i>	Dinda, Wedenradatu! tinggallah di bilikmu aku keluar dahulu	ku-	ku
9.	(Hal.25)	<i>Palalo<i>ia</i>k riolo purapa mupalalo malella risettuammu muinappa musaliweng</i>	Bunuhlah aku dahulu sesudah kaubunuh aku dengan senjata andalanmu baru engkau keluar	iak	aku
10.	(Hal.26)	<i>lana ro, Lapadoma! buruktennungi ri laleng rampéna ininnawakku mula sitaweng cinnata ri aleng ulampu kati</i>	Itulah, Lapadoma menghancurkan di dalam perasaan hatiku pada awal percintaan kita di dalam kelambu keemasan	-ku	ku
		<i>a samanna ro, adoma! kuato awerre bulo esséna upeneddingi</i>	seakan-akan pula, Ladoma! bagaikan diiris sembilu pedihnya kurasa perasaan hatiku	-ku	ku



		<i>rampénna ininnawakku</i>			
12.	(Hal.26)	<i>na samanna ro, Ladoma! kuato nawerre bulo pesséna kupeneddingi rampenna ininnawakku</i>	seakan-akan pula, Ladoma! bagaikan diiris sembilu pedihnya kurasa perasaan hatiku	ku-	ku
13.	(Hal.27)	<i>Anring é, I Lapadoma! kupékkuanagi matu rékkua nabelleanngak pattaungeng ujumpessi na tenrek addakarekku</i>	Adinda, La Padoma! bagaimana jadinya nanti jika sudah tak dapat kuhindari peperangan yang dahsyat padahal tiada tempatku berlindung	-ku	ku
14.	(Hal.27)	<i>mumalilu mallupai taro ada nasabbi é To Pabbarek- barek édé tenna <b>iak</b> sisemmana mupateppai malela</i>	Tetapi kau khilaf dan melupakan pernyataan yang disaksikan Tuhan Yang Mahakuasa sekiranya aku sajalah yang engkau tikam	iak	aku
15.	(Hal.27)	<i><b>kuakkeda</b> nawa- nawa engkanamuana waténa lisek goari énnaja ripadanna to mangkauk</i>	Terpikir dalam hatiku akan ada rupanya isi bilik yang akan celaka oleh sesamanya bangsawan	ku-	ku
		<i>Kaka é, Ladoma! <b>wika</b> matu adoma to riporio obbummu to isuru tellalomu</i>	Kanda, Ladoma! bawalah aku nanti Ladoma kekasih yang kau rahasiakan orang yang kau sembunyikan	-ka	aku



17.	(Hal.28)	<i>téaka tudang, Ladoma ri langkana cilaka é nassipulungi pabboja oroané makkundrai</i>	aku tidak mau tinggal, Ladoma! di mahligai celaka ini menjadi tontonan laki-laki dan wanita	-ka	aku
18.	(Hal.28)	<i>téaka tudang, Ladoma ri langkana cilaka é nassipulungi pabboja oroané makkundrai ana- ana to matoa iamani tencaji é teppallimpoiak datu</i>	aku tidak mau tinggal, Ladoma! di mahligai celaka ini menjadi tontonan laki-laki dan wanita anak-anak dan orang tua yang tak mungkin lagi mengangkat aku sebagai datu	iak	aku
19.	(Hal.28)	<i>Téaka tudang, Ladoma ri langkana cilaka é nassipulungi pabboja oroané makkundrai ana- ana to matoa</i>	aku tak mau tinggal, Ladoma! di mahligai celaka ini menjadi tontonan laki-laki dan wanita anak-anak dan orang tua	-ku	ku
20.	(Hal.28)	<i>apak tekkubajeng toni pasiesak i ri laleng rampenna ininnawakku rékkua kuéngerrangi mula sitawek cinnata ri bilik cempinigaku</i>	sebab aku sudah tak tahan memendam rasa hati sanubariku bila teringat olehku pada pertemuan cinta kita yang pertama	-ku	ku
		<i>apak makkedaisia ampena innawakku mula ajjipa malakak aronak kulénrang aing paraja utettongi é</i>	sebab telah berkata hati sanubariku jika kekasih pertama menjemputku biarlah aku tinggalkan tempat kediamanku	ku-	ku





22.	(Hal.29)	<i>Mula jajipa malakak taronak kulénrang laing paraja kutettongi é</i>	jika kekasih pertama menjemputku biarlah aku tinggalkan tempat kediamanku	ku-	ku
23.	(Hal.29)	<i>Kaka é, Ladoma! rékkua kuéngerrangi mula muparandrukekku culé céko ri bilik</i>	Kanda, Ladoma! jika teringat olehku pengalaman pertama hubungan gelap di dalam bilik	ku-	ku
24.	(Hal.29)	<i>Kaka é, I Lapadoma buruk-tennunni ri laleng rampénna ininnawakku mula mupawekkkangikku</i>	Kanda, Lapadoma! hancur lebur di dalam perasaan hatiku mula pertama kau serahkan	-ku	ku
25.	(Hal.47)	<i>Téakak tudang ri lino mammasé-masé matuna apak tenrekno kunyilik tenrekno kutujumata</i>	aku tak betak hidup di dunia menanggung derita sebab kau telah lenyap dari pelupuk mataku	ku-	ku
26.	(Hal.47)	<i>Ikomuare Ladoma kumaonynyi kumacora maggoliling ri linoé</i>	hanya engkau, Ladoma maka aku mulia dan terhormat hidup di dunia	ku-	ku
27.	(Hal.48)	<i>utélléng masselle rendring na tenreksia kunyilik oto tau énnaja é</i>	kumenjenguk di cela dinding memang tak kulihat si nasib malang	ku-	ku
		<i>utélléng masselle rendring na tenreksia kunyilik oto tau énnaja é</i>	kumenjenguk di cela dinding memang tak kulihat si nasib malang	u-	ku



29.	(Hal.49)	<i>upakkada ri laleng rampena innawakku namalampé baresia pattola tenngaduanna Opu Batara Bulu</i>	saya berkata di dalam hati sanubariku mudah-mudahan panjanglah umur pengganti satu-satunya Opu Batara Bulu	-ku	ku
30.	(Hal.49)	<i>upakkada ri laleng rampéna innawakku namalampé baresia pattola tenngaduanna Opu Batara Bulu</i>	saya berkata di dalam hati sanubariku mudah-mudahan panjanglah umur pengganti satu-satunya Opu Batara Bulu	u-	say a
31.	(Hal.50)	<i>kubengnga nabelléangak pacebbang nawa- nawakku duamuna natuju ripodua léngerekku ia saju ri lumuna</i>	tetapi apa hendak dikata harapanku meleset dua-dua kena musibah dua bersama aku dia korban pada perbuatannya	-ku	ku
32.	(Hal.50)	<i>lak napasajang rennu Nawa-nawa ri lalekku marennué na mario mattindro naparioloka</i>	saya kehilangan harapan cita-cita yang kudambakan riang dan gembira beriring aku ditempatkan di depan	iak	say a
		<i>lak napasajang rennu Nawa-nawa ri lalekku marennué na mario mattindro naparioloka leuka napariatau</i>	saya kehilangan harapan cita-cita yang kudambakan riang dan gembira beriring aku ditempatkan di depan berbaring aku ditempatkan di kanan	-ka	aku



34.	(Hal.56)	<i>Anak é   Ladoma! ri anak tungkek lebbiku wéttoéng wala-walaku arattiga massuloku kua ri awa cempa é lisek babua tungkekku</i>	wahai Anakku Ladoma! anak tunggal kesayanganku bintang mahligaiku permataku yang cemerlang di dalam negeri anak tunggalku	-ku	ku
35.	(Hal.56)	<i>urampeng pédé samanna malela pura sangi ininnawakku labela maté pékkuwaisia Opu Batarana Bulu sappo siseng mangkauku</i>	bagaikan diiris rasanya keris yang sudah diasah hatiku di dalam mati bagaimana gerangan Opu Batara Bulu sepupu sekaligus	-ku	ku
36.	(Hal.60)	<i>napaléssoregga béla tonangeng passigerrakku natudangi é lingkajo éja ri mula jajikku lolang ri awa cempa é</i>	apakah akan dicopotnya tumpangan mahkotaku yang dihiasi pakaian merah ketika aku baru lahir hidup di dunia	-ku	ku
37.	(Hal.60)	<i>naosong giling nakkeda Opu Batarana Soppéng kupasikuani béla sumangek banapatikku lolang ri wanua lino mpiseangeng i ri kau</i>	ia berpaling dan dengan lantang berkata Opu Batara Soppeng kurasa sudah cukup jiwa ragaku hidup di dunia yang memerintah di Kau	-ku	ku
		<i>Opu Batarana Kau la iaé kutaro nappasiduppa malela padammu pu ri sompa</i>	Opu Batara Kau apakah akan kubiarkan memperlanggarka	ku-	ku



			n keris sesamamu bangsawan mulia		
39.	(Hal.76)	<i>i apasia <b>kusoro</b> rumpakpa wanua bonga mai ri lipukna Kau</i>	baru aku mundur apabila aku kalahkan kerajaan di negeri Kau ini	ku-	ku
40.	(Hal.78)	<i>tengina nengka nalalo mallisek é ri sumpak<b>ku</b> lalo ri pangemmerek<b>ku</b></i>	tak pernah masuk makanan di mulutku melalui kerongkonganku	-ku	ku
41.	(Hal.78)	<i>pesséna <b>kupeneddingi</b> oje pulikak waténa ronnang to masajang édé</i>	pedihnya kurasa barangkali aku akan senasib si dia yang bernasib malang	ku-	ku
42.	(Hal.85)	<i>Watang lipu ri suro é iaro nasuroanga Opu Batarana Kau sebbu kati ro kutiwi</i>	pembesar yang diutus yang diperintahkan kepadaku Opu Batara Kau barang perhiasan yang kuantar	-a	ku

**Tabel 21 Data Pronomina Persona Pertama Jamak pada cerita prosa Bugis “La Padoma”**

No.	Halaman	Data	Terjemahan	Pronomina Persona Pertama Jamak	Arti
		<i>Ajak muweddin nanyilik sinapati lingerekku nanyilik aik kakaku Opu Batara Kau natompangengi nalela napasisungek maneng<b>ngi</b> sining ballaru-larukku</i>	Jangan sampai engkau dilihat ibu kandungku jangan dilihat oleh kakakku Opu Batara Kau kerisnya akan dipertajam lalu kita semua dibunuhnya bersama semua pengasuhku	-ngi	kita



44.	(Hal.22)	<i>Andri é, Dénradatu! Wojék poliki waténa goari appeddémumu</i>	Adikku, Denradatu! mungkin kita akan mati bersama di bilik tempat peraduanmu	-ki	kita
45.	(Hal.23)	<i>ajak naséddi laomu rékkua tessitindroki mattoddang lopi wiséang mattékka ri pammasareng</i>	jangan kau pergi sendirian jika kita tidak seiring menaiki perahu dayung menyeberang ke akhirat	-ki	Kita
46.	(Hal.23)	<i>tapasiutte-uttei rumpu apitta mattékka ri pakkatimereng édé</i>	kita persatukan nasib kita menyeberang ke alam baka	-ta	kita
47.	(Hal.24)	<i>Kaka é, I Ladoma! tasorosena talu ri talajang liuretta muinappa tarakka ri saliweng goari é</i>	Kanda, Ladoma! mari kita kembali berbaring di tempat pembaringan kita baru engkau berangkat ke luar bilik	-ta	kita
48.	(Hal.24)	<i>Kaka é, I Ladoma! tasorosena talu ri talajang liuretta</i>	Kanda, Ladoma! mari kita kembali berbaring di tempat pembaringan kita	ta-	kita
49.	(Hal.25)	<i>na kuapasi Ladoma parala polé parimeng andré-andré isobbutta</i>	disanalah kelak, Ladoma! kita nikmat lagi makanan yang kita sembunyikan	-ta	kita
		<i>ana ro, Lapadoma! buruktenuangi ri aleng rampéna</i>	Itulah, Lapadoma! menghancurkan di dalam	-ta	kita



		<i>ininnawakku mula sitaweng cinnata ri laleng ulampu kati</i>	perasaan hatiku pada awal percintaan kita di dalam kelambu keemasan		
51.	(Hal.28)	<i>tapasiutte-uttei rumpu apitta mattékka ri pakkatimereng édé</i>	kita persatukan nasib kita menyeberang ke akhirat	ta-	kita
52.	(Hal.28)	<i>Tekkumaélo taddaga tudang ri wanua lino tapasiutte-uttei rumpu apitta mattekka ri pakkatimereng édé</i>	aku tak mau tinggal hidup di dunia kita persatukan nasib kita menyeberang ke akhirat	ta-	kita
53.	(Hal.60)	<i>rékkua takkadapiki palla jo tappi ri Kau mammanasawak labela watakkusia siduppa mpiseangeng i ri Kau</i>	kalau kita sudah tiba mempermainkan keris di Kau sangat kuharapkan aku sendiri yang berhadapan raja Kau	-ki	kita
54.	(Hal.62)	<i>madécénni tapattoddang duni lakko ulerenna I Lapadoma énnaja</i>	baiklah kita berangkatkan peti mayat Lapadoma malang	ta-	Kita
		<i>Kumadécéngeng muani tarakkaekko nuttama sining to iwiseatta nuttama ri laleng Kau</i>	Aku rasa lebih baik engkau berangkat masuk bersama pengikut kami masuk ke Kau	-ta	kami
		<i>naé rékkua labela bajanenni</i>	Kalau sekiranya sudah terang	ta-	Kita



		<i>masinala bajéng ripapperumana Sangia Wédénradatu tapasoroni maccekké pabbarani ripilina</i>	bercerai nyawa dikandung badan Sangia Wedenradatu kita tarik mundur pemberani pilihan		
57.	(Hal.86)	<i>tapasoroni maccekké pabbarani ripilina tarebbai pasorota naréwe waramparanna</i>	kita tarik mundur pemberani pilihan kita hentikan serangan kita supaya dikembalikan pula harta	-ta	Kita
58.	(Hal.86)	<i>tarebbai pasorota naréwe waramparanna</i>	kita hentikan serangan kita supaya dikembalikan pula harta	ta-	Kita
59.	(Hal.86)	<i>tentara-tentara pekkeng é lipuk tasamaiyo i kuaé mi laleng Bulu patabbawai ujukna l Lapadoma énnaja</i>	pasukan yang mengawasi tempat yang kita setujui bersama misalnya di dalam Bulu	ta-	Kita

**Tabel 22 Data Pronomina Persona Kedua Tunggal pada cerita prosa Bugis “La Padoma”**

No.	Halaman	Data	Terjemahan	Pronomina Persona Kedua Tunggal	Arti
		<i>ʌkkedao nalanréa! ʌpacollakko ʌuakku manai ri angkanaé</i>	Wahai pesuruh! Katakanlah tuanku mengharapkan engkau naik ke istana	-ko	engkau



61.	(Hal.12)	<i>Ajak <b>mu</b>wedding nanyilik sinapati lingerekku nanyilik kakaku Opu Batara Kau natompangengn gi malela napasisungek manengngi</i>	Jangan sampai engkau dilihat ibu kandungku jangan dilihat oleh kakakku Opu Batara Kau kerisnya akan dipertajam lalu kita semua dibunuhnya	mu-	engka u
62.	(Hal.12)	<i>Anak é, Wédénradatu! meloko ritu natollak jelémma to risaliweng pajanengékkko wéraja</i>	Anakku, Wedenradatu! engkau bakal dijauhi oleh masyarakat ramai padahal engkau bangsawan	-ko	engka u
63.	(Hal.13)	<i>méloko ritu natollak jelémma to risaliweng pajanengekkko wéraja tudang wélang-pélang édé cökkong temmassibali <b>mu</b>paccekkék to maéga</i>	engkau bakal dijauhi oleh masyarakat ramai padahal engkau bangsawan yang belum bersuami belum mempunyai pasangan engkau mengesalkan orang banyak	mu-	engka u
64.	(Hal.17)	<i>aja na wedding ri laleng tudang ri laleng atitta ala engkaga ritaro ri laleng kuparicitta andré-andré isobbu é doko ipallinrung édé</i>	jangan sekali-kali ada di dalam bersemi di dalam hatimu bahwa ada tersimpan di dalam hatiku makanan tersembunyi sesuatu yang terlindung	-ta	mu
		<i>Andri é, Dénradatu! vojék poliki</i>	Adikku, Denradatu! mungkin kita akan	-mu	mu





		<i>waténa goari appeddéngemm u</i>	mati bersama di bilik tempat peraduanmu		
66.	(Hal.23)	<i>Daéng é, I Lansenrima namalampé barek lalo la sumangek banappatim<b>mu</b></i>	Daeng, I Lansenrima! mudah-mudahan lanjutlah semangat usiamu	-mu	mu
67.	(Hal.23)	<i>Déeng é, I Lansenrima rékkua puppuni palé sumangek riwiséammu ajak naséddi laomu rékkua tessitindroki mattoddang lopi wiséang</i>	Kanda, I Lansenrima apabila pupus kiranya jiwa dikandung badan jangan kau pergi sendirian jika kita tidak seiring menaiki perahu dayung	-mu	kau
68.	(Hal.24)	<i>Kaka é, I Ladoma! tasorosena taliu ri talajang liuretta <b>mu</b>inappa tarakka ri saliweng goari é</i>	Kanda, Ladoma! mari kita kembali berbaring di tempat pembaringan kita baru engkau berangkat ke luar bilik	mu-	engka u
69.	(Hal.24)	<i>Anri é, Wédénradatu! tudako ri goarim<b>mu</b> kuasaliweng riolok méwai mappoli-poli Opu Batara Kau</i>	Dinda, Wedenradatu! tinggallah di bilikmu aku keluar dahulu mengadu kekuatan Opu Batara Kau	-mu	mu
		<i>Anri é, Wédénradatu! udako ri goarim<b>mu</b> kuasaliweng riolok</i>	Dinda, Wedenradatu! tinggallah di bilikmu aku keluar dahulu	-mu	mu



71.	(Hal.25)	<i>palaloiyak riolok purapa mupalaloi malela risettuammu muinappa musaliweng</i>	bunuhlah aku dahulu sesudah kau bunuh aku dengan senjata andalanmu baru engkau keluar	-mu	mu
72.	(Hal.25)	<i>palaloiyak riolok purapa <b>m</b>upalaloi malela risettuammu muinappa musaliweng</i>	bunuhlah aku dahulu sesudah kau bunuh aku dengan senjata andalanmu baru engkau keluar	mu-	kau
73.	(Hal.27)	<i>makkataékko sitelli <b>mumalilu</b> mallupai taro ada nasabbié to Pabbarek-barek édé tenna iak sisemmana mupateppai malela</i>	hasratku sehidup semati tetapi kau khilaf dan melupakan pernyataan yang disaksikan Tuhan Yang Maha Kuasa sekiranya aku sajalah yang engkau tikam	mu-	kau
74.	(Hal.28)	<i>Kaka é, I Ladoma! tiwika matu Ladoma to riporio sobbum<b>mu</b> to risuru tellal<b>omu</b></i>	Kanda, Ladoma! bawalah aku nanti Ladoma kekasih yang kau rahasiakan orang yang kau sembunyikan	-mu	kau
75.	(Hal.29)	<i>Kaka é, I Ladoma mallumu bawak<b>ko</b> palé mattékka ri ammasareng ennatiwi cinna nata</i>	wahai Kanda, Ladoma! engkau seorang diri saja menyeberang ke akhirat tak disertai kekasih	-ko	engka u
		<i>Ķaka é, I adoma mallumu</i>	wahai Kanda, Ladoma! engkau seorang diri saja	-mu	kau



		<i>bawakko palé mattékka ri pammasareng tennatiwi cinna mata cinna tessialinoang pammasé ri laleng bilik cinna risilimungemu</i>	menyeberang ke akhirat tak disertai kekasih cinta yang di rahasiakan kasih mesra di dalam bilik keinginan yang kau pendam		
77.	(Hal.39)	<i>pattaranak makkettimu rajengponga paddandremmu ala tessisuleangngi bakké joa mallenggekmu nainappa nadapi sumangek banapatimu</i>	pengasuhmu yang banyak pengiringmu yang setia akan bergelimpangan mayat para pasukanmu baru bisa korban jiwa ragamu	-mu	mu
78.	(Hal.39)	<i>tiwi i matu, Ladoma! inanyumpareng lebbimu ri lipu mupotandra é</i>	bawalah nanti, Ladoma! inang pengasuhmu ke negeri yang kau tuju	-mu	-mu
79.	(Hal.39)	<i>tiwi i matu, Ladoma! inanyumpareng lebbimu ri lipu mupotandra é</i>	bawalah nanti, Ladoma! inang pengasuhmu ke negeri yang kau tuju	mu-	kau
80.	(Hal.39)	<i>téaka tudang, Ladoma ri jajareng mpekeremu pattaranak nakkettimu ileng lolo labu sédé</i>	aku tidak mau lagi tinggal, Ladoma di kampung kelahiranmu pengasuhmu yang banyak wahai si bulan muda yang terbenam	-mu	mu
		<i>Anri é, I Ladoma!</i>	Dinda, Ladoma! rupanya ada	-o	mu



		<i>mannawa-nawao palé polé ri tengnga jajareng tangke ri laleng panampé</i>	rencanamu mati bersama di muka umum berdekam di dalam bilik		
82.	(Hal.40)	<i>temmubicik-bicikengi jowa ribolé-bolému pattarana makkettim<b>mu</b> to mamménasa é mpajak indreng tendriasingekeng</i>	mengapa tidak kau bisikkan pengawal pribadimu pengasuhmu yang banyak yang bersedia membayar utang yang tidak ditagih	-mu	mu
83.	(Hal.40)	<i>tem<b>mu</b>bicik-bicikengi joa ribolé-bolému pattarana makkettim<b>mu</b> to mamménasa é mpajak indreng tendriasingekeng</i>	mengapa tidak kau bisikkan pengawal pribadimu pengasuhmu yang banyak yang bersedia membayar utang yang tidak ditagih	mu-	kau
84.	(Hal.40)	<i>ala tessimuleaggi bakké joa mallengek<b>mu</b> ri sumpanna goarinna Sangia Wédénradatu</i>	ataukah akan bergelimpangan mayat para pasukanmu di muka pintu bilik Sangia Wedenradatu	-mu	mu
		<i>temmubicik-bicikengi joa ribolé-bolé<b>mu</b> to namménasa é npajak indreng endriasingekeng ri talebba sekkoéngi</i>	mengapa tidak kau bisikkan pengawal pribadimu yang bersedia membayar utang yang tidak ditagih pada orang yang bertanggung jawab	-mu	mu



86.	(Hal.42)	<i>tangke ri laleng panampé tem<b>m</b>ubicik- bicikengi joa ribolé-bolému to mamménasa é mpajak indreng tendriasingeken g ri talebba sekkoéngi</i>	mendekam di dalam kamar mengapa tidak kau bisikkan pengawal pribadimu yang bersedia membayar utang yang tidak ditagih pada orang yang bertanggung jawab	mu-	kau
87.	(Hal.47)	<i>téakak tudang ri lino mammasé- masé matuna apak tenrekno kunyilik tenrek<b>no</b> kutujumata</i>	Aku tak betah hidup di dunia menanggung derita sebab kau telah lenyap dari pelupuk mataku engkau telah hilang dari pandanganku	-no	engkau
88.	(Hal.47)	<i>ri wanua riukkekm rékkua tessitiro<b>ko</b> anakdara siamamu</i>	di perkampunganmu yang baru kalau engkau tak berpandangan-pandangan saudara perempuan seayahmu	-ko	engkau
		<i>ri wanua riukkekm rékkua tessitiro<b>ko</b> anakdara siamamu wa komuaré adoma ipopabbatang matekko</i>	di perkampunganmu yang baru kalau engkau tak berpandangan-pandangan saudara perempuan seayahmu aduhai hanya engkau, Ladoma!	-mu	mu



			kujadikan pelindung		
90.	(Hal.47)	<i>wa ikomuaré Ladoma upopabbatang matekko usanrésí tettalébbak <b>ikomua</b> Ladoma kumaonyi kumacora maggoliling ri lino é</i>	aduhai hanya engkau, Ladoma! kujadikan pelindung kusandari tak rebah hanya engkau, Ladoma maka aku mulia dan terhormat hidup di dunia	iko	engka u
91.	(Hal.48)	<i>tiwik i matu Ladoma inanyumpareng lebbimu téakak tudang mitai jajareng muwekkeri é marojong alé palallo</i>	bawa juga nanti, Ladoma! inang pengasuhmu aku tak mau lagi tinggal melihat tanah tempatmu dibesarkan sampai dewasa berbadan tampan	-mu	mu
92.	(Hal.48)	<i>téakak tudang mitai jajareng <b>muwekkeri é</b> marojong alé palallo mallingkajo tendricacca</i>	aku tak mau lagi tinggal melihat tanah tempatmu dibesarkan sampai dewasa berbadan tampan berpakaian tak tercela	mu-	mu
93.	(Hal.56)	<i>téakak tudang Ladoma tuju matai Ladoma iajareng nuwekkeri é vala-wala ilawem<b>mu</b> éakak tudang adoma tuju matai Ladoma</i>	aku tak betah tinggal, Ladoma! menyaksikan hai Ladoma tempatmu dibesarkan mahligai emasmu	-mu	mu
			aku tak betah tinggal, Ladoma! menyaksikan hai	mu-	mu



		<i>jajareng muwekkeri é wala-wala ulawemmu</i>	Ladoma tempatmu dibesarkan mahligai emasmu		
95.	(Hal.59)	<i>Anri é, I Ladoma! mannawa- nawao palé polé ri tengnga jajareng tangke ri laleng panampé</i>	Dinda, Ladoma! rupanya ada rencanamu mati bersama di muka umum berdekam di dalam bilik	-o	mu
96.	(Hal.59)	<i>temmubicik- bicikengi sapposiseng mangkau<b>mu</b> ala tessimuleangi bakké alawa tengnga é</i>	mengapa tak kau bisikkan sepupu sekalimu pasti akan bergelimpangan mayat di tengah rumah	-mu	mu
97.	(Hal.61)	<i>ala iaé kutaro mappasiduppa malela padam<b>mu</b> opu risompa wija toriabusungi</i>	apakah akan kubiarkan memperlanggarka n keris sesamamu bangsawan mulia keturunan yang terhormat	-mu	mu
98.	(Hal.61)	<i>I Lapadoma énnaja batara tungkekna Bulu rekkua takkadap<b>iko</b> pallajo tompi ri Kau</i>	Lapadoma malang putra mahkota Bulu kalau engkau telah tiba menarungkan senjata di Kau	-ko	engkau
		<i>sangadi peppe nanengi joak ibolé-boléna latu tomalebbo édé opu lebbu piritta é nainappana</i>	kecuali gugur semua pengawal pribadi datu yang malang opu yang kena malapetaka barulah engkau sendiri mengadu	-mu	mu



		<i>watammu mappasiduppa malela padammu pattuppu batu</i>	senjata sesamamu penguasa		
100	(Hal.62)	<i><b>mutendre</b> kutuju mata téanaksia mallino taiana makkatenni ri anak teppélaie natarakkana ria duni lakko léurenna datu lolo énnaja é</i>	mengapa kau tak nampak aku tak betah hidup lengannya berpegang pada anak yang meninggalkan diberangkatkanla h peti mayat putra mahkota yang malang	mu-	kau
101	(Hal.76)	<i>sining to riwiséanna Opu Batarana Soppeng liseriwi ballilik<b>mu</b>! Lipuk aggulilingenna Opu Batarana Kau munini tarakolok é</i>	semua rakyat Opu Batara Soppeng isi bedilmu! Sekeliling kampung Opu Batara Kau terompet sudah berbunyi	-mu	mu
102	(Hal.84)	<i>tiwiko bandéra puté <b>muakkeda</b> ri olona amaseang puakku Opu Batarana Kau <b>mutarima</b> sebbukati muala pangelli sungek elli alena ri Kau <b>nurebbai</b> asoromu <b>nupasoro</b> nanengtoi entara-tentara nassebbumu</i>	bawalah bendera putih kau katakan di hadapannya ampunilah raja kami Opu Batara Kau kau terima barang perhiasan sebagai penebus jiwa penebus diri raja Kau kau hentikan seranganmu juga kau tarik mundur semua tentaramu yang ribuan sudah kau	mu-	kau





		<i><b>musauni ri Kau muparolani kannana muttama ri laleng Bulu</b></i>	taklukkan Kau kau kuasai pasukannya masuk ke Bulu		
103	(Hal.84)	<i>mutarima sebbukati muala pangelli sungek elli aléna ri Kau murebbai pasoromu mupasoro manengtoi tentara-tentara massebbumu musauni ri Kau</i>	kau terima barang perhiasan sebagai penebus jiwa penebus diri raja Kau kau hentikan seranganmu juga kau tarik mundur semua tentaramu yang ribuan sudah kau taklukkan Kau	-mu	kau
104	(Hal.85)	<i>amaséangi ro mai padammu pattuppu batu mutarima sebbukati muala pangelli sungek watang lipu é ri Kau</i>	ampunilah kiranya sesamamu penguasa kau terima barang perhiasan kau terima sebagai penebus jiwa pembesar di Kau	-mu	mu
105	(Hal.85)	<i>amaséangi ro mai padammu pattuppu batu mutarima sebbukati muala pangelli sungek watang lipu é ri Kau</i>	ampunilah kiranya sesamamu penguasa kau terima barang perhiasan kau terima sebagai penebus jiwa pembesar di Kau	mu-	kau
		<i>mupasoro i nacekké sining o riwiseammu nurebbai pasoromu</i>	Kau undurkan dengan aman semua pasukanmu kau hentikan	mu-	kau



		<i>musautoni ri Kau</i>	seranganmu kau kalahkan Kau		
107	(Hal.85)	<i>Kumadécéngeng muani tarakkaéko muttama sining to riwiséatta muttama ri laleng Kau</i>	Aku rasa lebih baik engkau berangkat masuk bersama pengikut kami masuk ke Kau	-ko	engkau
108	(Hal.86)	<i>tarakkako sumpang timu muttama ri laleng Bulu mupoutana Ladoma mondroni liwuk teggiling</i>	berangkatlah engkau hai pesuruh masuk ke Bulu kau sampaikan Ladoma yang tinggal berbaring tak berbalik	-ko	engkau
109	(Hal.86)	<i>tarakkako sumpang timu muttama ri laleng Bulu mupoutana Ladoma mondroni liwuk teggiling</i>	berangkatlah engkau hai pesuruh masuk ke Bulu kau sampaikan Ladoma yang tinggal berbaring tak berbalik	mu-	kau

**Tabel 23 Data Pronomina Persona Ketiga Tunggal pada cerita prosa Bugis “La Padoma”**

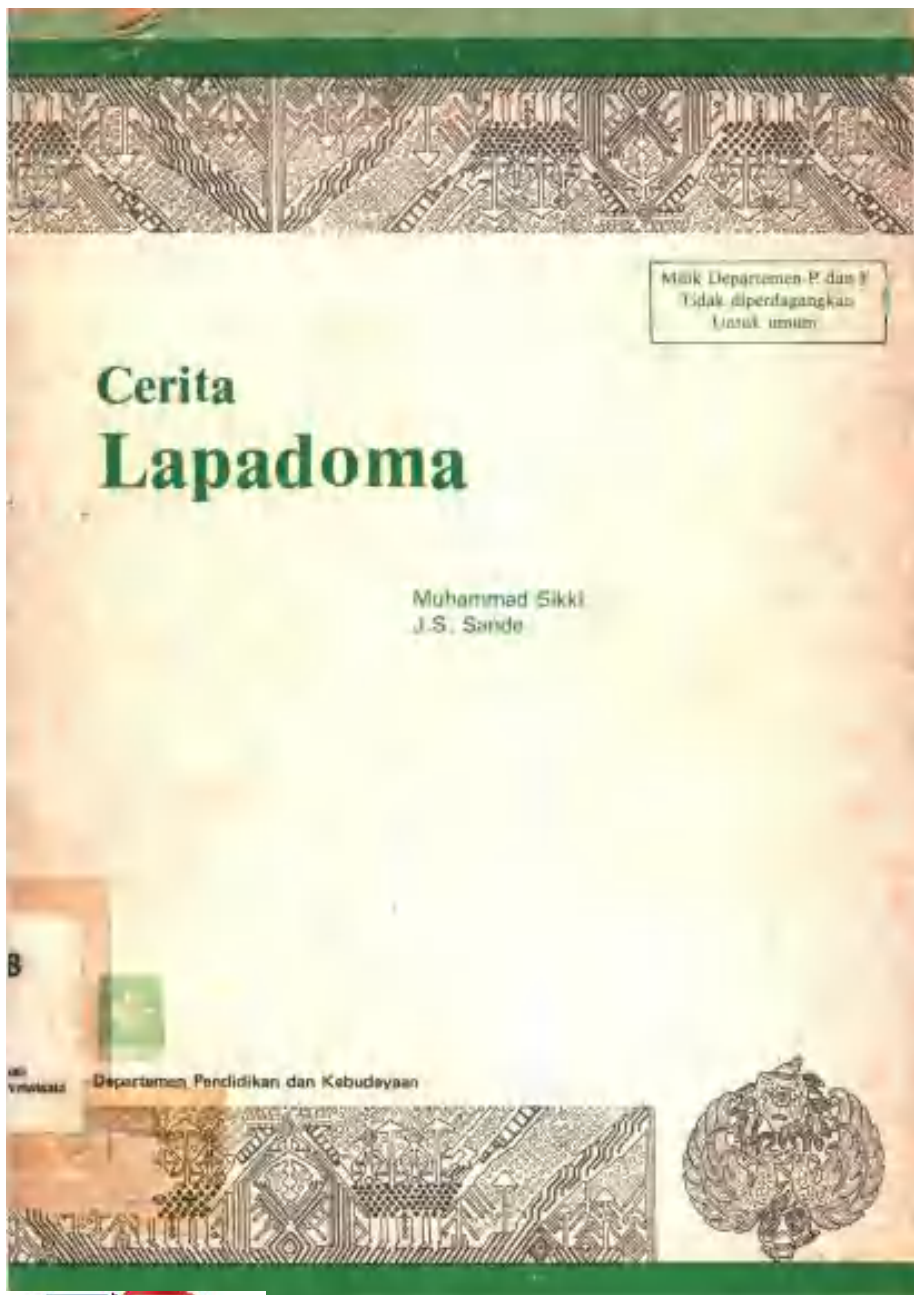
No.	Halaman	Data	Terjemahan	Pronomina Persona Ketiga Tunggal	Arti
		<i>marék i ronnang Ladoma na lao ri alé-alé tetiwi gauk datunna lao teppaissengi wi sappo siseng mangkaukna joa ribolé-boléna sining panrulu-</i>	entah apa sebabnya La Doma maka pergi sendirian ditinggalkannya adatnya sebagai datu pergi tidak memberitahukan sepupu sekalnya	-na	nya

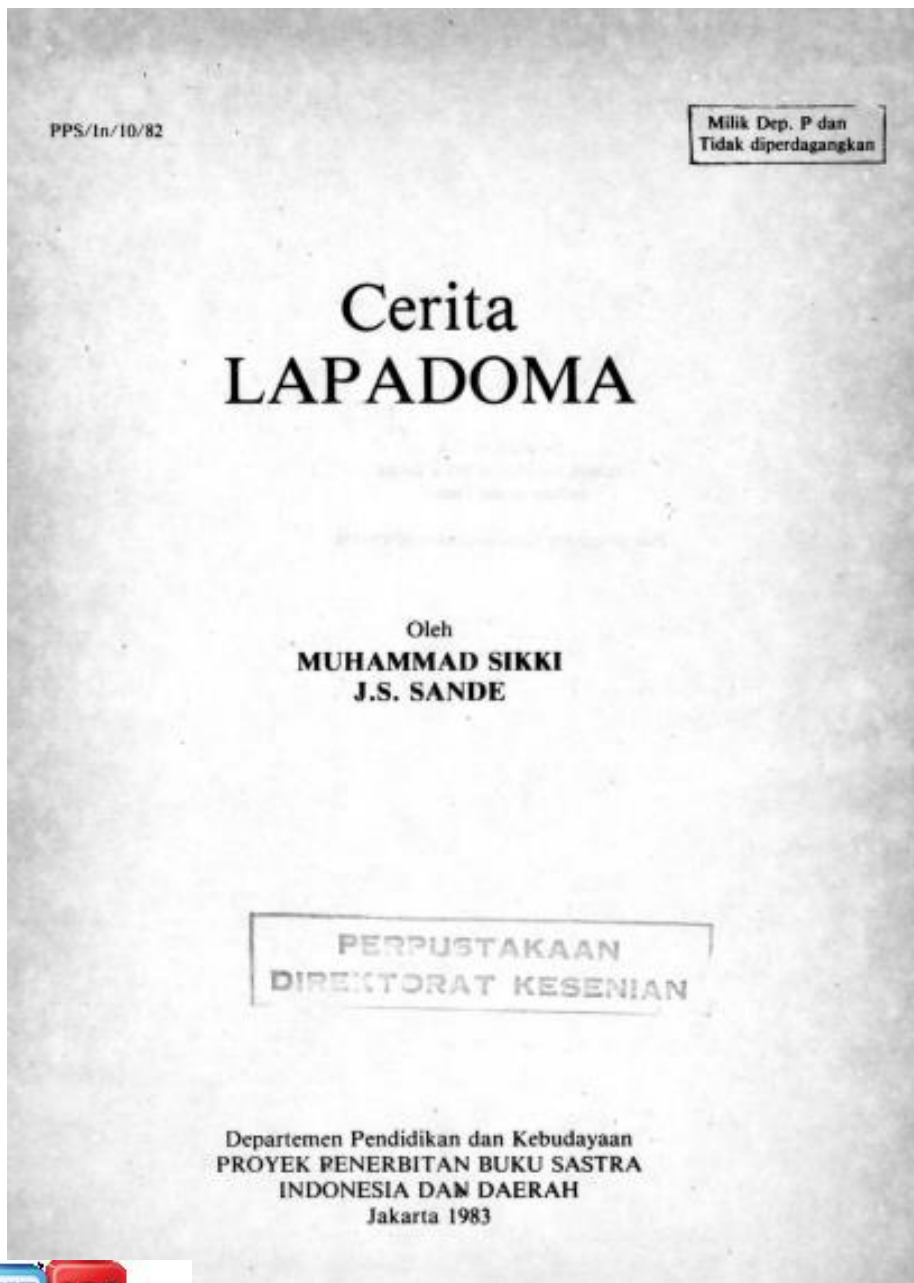


		<i>ruluna na sellu ri awa cempa</i>	pengawal pilihannya para pengiringnya memasuki kampung		
111.	(Hal.12)	<i>Tenrekna tau kessin<b>na</b> oli pattola gessana lindro tessaressingenna inge paicu-kicuna rupa sappa pair<b>una</b> enning pakebbi-kebbina lisek mata mallibun<b>na</b> timu bekka situt<b>una</b> isi ribua kall<b>ana</b></i>	Tampannya bukan kepalang kulitnya yang mulus dahinya yang tidak bercela hidungnya yang mancung wajahnya yang menggiurkan keningnya yang memikat biji matanya yang bundar mulutnya yang tertutup rapi giginya yang putih	-na	nya
112.	(Hal.12)	<i>Ajak muweddng nanyilik sinapati lingerekku nanyilik kakaku Opu Batara Kau Natompangengi malela napasiusungek maneng<b>ngi</b></i>	Jangan sampai engkau dilihat ibu kandungku jangan dilihat oleh kakakku Opu Batara Kau kerisnya akan dipertajam lalu kita semua dibunuhnya	-ngi	nya



## LAMPIRAN 2





S a l a m a  
 I Lapadoma enaja  
 Telumpennini ri Kau  
 Opu Batarana Bulu  
 nagilimmua makkeda,  
 Opu Batarana Kau  
 marek i ronngang Ladoma  
 na lao ri ale-ale.  
 Tetiwi gauk datunna

lao teppaissengi wi  
 sappo siseng mangkaukna  
 joa ribole-bolena.  
 Sining panrulu-ruluna,  
 na sellu ri awa cempa  
 pasilele i manukna  
 kua ri awa cempa e.  
 Nalurumua Wedanra  
 rumpa patimpa na tellong

napemmaga i ri awa  
 Batara tungkena Bulu  
 kua ri awa cempa e.  
 Adanna kua Wedanra,  
 passaung pe arek pole,  
 lipuk bonga wekkerenna  
 wanua nataliuri.  
 Passaung inappa mellek  
 lipuk e mai ri Kau.  
 Tenrekna tau kessinna  
 oli pattola gessana  
 lindro tessaressingenna  
 inge paicu-kicuna  
 rupa sappa pairuna  
 enning pakebbi-kebbina  
 lisek mata mallibunna

Salam takzim  
 La Padoma malang.  
 Sudah tiga malam di Kau  
 Opu Batara Bulu  
 berpalinglah seraya berkata  
 Opu Batara Kau  
 entah apa sebabnya La Doma  
 maka pergi sendirian  
 ditinggalkannya adatnya sebagai  
 datu  
 pergi tidak memberitahukan  
 sepupu sekalinya  
 pengawal pilihannya  
 para pengiringnya  
 memasuki kampung  
 mengajuk kemampuan ayamnya  
 di pekarangan.  
 Tiba-tiba Wedanra  
 membuka jendela lalu men-  
 jenguk  
 dilihatnya di bawah  
 putra mahkota Bulu  
 di pekarangan.  
 Berkatalah Wedanra  
 penyabung dari mana gerangan  
 kampung halamannya  
 tempat tinggalnya  
 penyabung baru rupanya  
 datang di Kau ini.  
 Tampannya bukan kepalang  
 kulitnya yang mulus  
 dahinya yang tidak bercela  
 hidungnya yang mancung  
 wajahnya yang menggiurkan  
 keningnya yang memikat  
 biji matanya yang bundar



timu bekka situtuna  
 isi ribua kallana  
 isi pura risorong  
 golinra batu lagading  
 pano pinceng mattappana.  
 Nyumpareng!, assurosao  
 pattoddangeng i tumaning  
 passaung lele poji e  
 tumaning dadda rirekko  
 ota rieppik e canik  
 riparita eempulaweng  
 tongkok i pammeneng kaci  
 nawawa i malanrea e.  
 Akkedao malanrea!,  
 napaccollakko puakku  
 mana i ri langkana e  
 Sangia Wedenradatu  
 tudang welampelang ede  
 cokkong temmasibali e.  
 Ajak muwedding nanyilik  
 sinapati lingerekku  
 nanyilik aik kakaku  
 Opu Batara Kau  
 natompangengi malela  
 napolisungek manengngi  
 sining palaru-larukku.  
 Mabbali ada makkeda  
 inanyumpareng lebbina,  
 Anak e, Wedenradatu!  
 meloko ritu natollak  
 jelemma to risaliweng  
 pajaneng ekko weraja  
 tudang welampelang ede  
 cokkong temassibali  
 mupaccekkek to maega

mulutnya yang tertutup rapi  
 giginya yang putih  
 gigi yang sudah digesek  
 kiliran *batu lagading*  
*panau lekirnya* yang bercahaya.  
 Bu inang!, suruhlah  
 antarkan jamuan  
 penyabung yang tercinta  
 jamuan *sirih lelat*  
 sirih yang diperciki madu  
 ditempatkan dalam talam emas  
 tutuplah dengan tudung emas  
 diantar oleh pelayan.  
 Wahai pesuruh!, katakanlah  
 tuanku mengharapkan engkau  
 naik ke istana  
 Sangia Wedenradatu  
 yang belum bersuami  
 belum mempunyai pasangan.  
 Jangan sampai engkau dilibat  
 ibu kandungku  
 jangan dilihat oleh kakakku  
 Opu Batara Kau  
 kerisnya akan dipertajam  
 lalu kita semua dibunuhnya  
 bersama semua pengasuhku.  
 Menjawab seraya berkata  
 inang pengasuhnya,  
 Anakku, Wedenradatu!  
 engkau bakal dijauhi  
 oleh masyarakat ramai  
 padahal engkau bangsawan  
 yang belum bersuami  
 belum mempunyai pasangan  
 engkau mengesalkan orang  
 banyak



muloling pabbinasa  
adre-andre ri sobbu e.”

Na macaina Wedenra  
larini mattuddu-tuddu  
napolemua liu  
ri wawo lammimpulaweng

malloboi wi jennek mata  
baritu appeddengenna  
na tea lalo tindrona  
na larimua mendre  
ri rakkeang gangkana e  
ruttung patimpa na tellong

timpalaja goarina  
napemmaga i riawa  
nasitjuampeggang i  
sikki tanringeng lebbina  
conga-congana mabboja  
Batara tungkekna Bulu  
sicabberusempali-wali.  
Teani lele nyilikna  
timpalaja wettoeng e  
kuamuani rinyilik  
uleng tipu ritingara  
tandranna tau kessinna  
to ri lisek goari e.  
Na liseri toni ringgi  
bakke manukna Ladoma  
natempa i natallitta  
napolemuana teppa  
ri wekkengenna Wedenra.  
Mabbali ada makkeda  
Sangia Wedenradatu,  
”Mapanrena jemma mellek

engkau menodai  
barang mulia yang tersembu-  
nyi.”

Maka marahlah Wedenra  
larilah ia dengan kesal  
pergi berbaring  
di atas tempat tidur keemas-  
an

menggenangi air mata  
bantal tidurnya  
tidak mau tertidur  
maka ia lari naik  
ke loteng istana  
dibukanya jendela lalu menje-  
nguk

di layangan biliknya  
dilihatnya ke bawah.  
Secara kebetulan pula  
bertolak pinggang  
sambil menengadah  
putra mahkota Bulu  
saling tersenyumlah keduanya.

Tak lepas lagi pandangannya  
pada layangan berbintang  
bagaikan kelihatan  
bulan purnama nampaknya  
cantik tiada taranya  
si penghuni bilik.

Maka diisinya uang ringgit  
bangkai ayam Ladoma  
disepaknyanya lalu melambung  
sampai jatuh  
di haribaan Wedenra.

Menjawab lalu berkata  
Sangia Wedenradatu,  
”Sungguh bijaksana ia bercinta





tennaullena perrengi  
meccik kelo mamemmena.  
Napakkedai ri laleng  
rampenna ininnawanna  
muttia wala-wala e  
ubottingi wi Wedenra  
usajuri wi watena  
parukkusekku weraja  
luse i Wemangkawani

lawedda jajareng ede  
tuttumpaja goari e  
sulo sewekkekna Seong  
uleng tepunna Gattareng  
datu senngeng tennasowok

bulu apatirisenna.  
Nainappatona giling  
I Ladoma ennaja  
nasalessék madeceng  
Opu Batarana Kau  
na inappatona giling  
uleng lolo labu ede  
Lapadoma malebbo ede.  
Tokkonni taddakaraka  
I Lapadoma ennaja e  
napake i paremmana  
napakkalu madecengi  
pabbekkeng lulluanginna  
Opu Batarana Bulu  
napasitodong manengi  
amara welo lajunna  
napaddeppe i masiga  
malela risettuanna  
napatonang madecengi  
jakula sitangurena

tak tertahan lagi  
desakan hawa napsunya.  
Berkatalah di dalam  
hati sanubari  
sang pangeran,  
"Jika kuperistrikan Wedenra  
berarti aku gagalkan  
perjodohanku dengan si dia  
bersanding dengan Wemangka-  
wani

si gadis rupawan  
mutiara bilik  
bintang remaja dari Seong  
bulan purnama Gattareng  
bangsawan tinggi tidak ter-  
campur  
asal keturunannya."  
Kemudian berbalik  
Lapadoma malang  
ia perhatikan baik-baik  
Opu Batarana Kau  
kemudian berbalik  
si bulan muda yang terbenam  
Lapadoma yang malang.  
Bangun bergegas-gegaslah  
Lapadoma yang malang  
dipakainya ilmu sihirnya  
dililitkannya baik-baik  
ikat pinggangnya  
Opu Batarana Bulu  
ia menyatukan semua  
senjata pusaknya  
didekatkannya dengan segera  
keris andalannya  
dilekatkannya dengan baik  
keris kesayangannya



nappangerrek i mangatta  
 urai latte patola  
 nasoromua natudang  
 uleng lolo labu ede  
 Padoma masajang ede.  
 Naendrena todongi wi  
 napattemmu gulilingi  
 wangukale palallona  
 natarakkana mattoddang  
 datu tau ennaja e  
 tuttung palapa andriu  
 tennadapi mampae  
 tangek alawa tennga e  
 taddakarakanijijang  
 to ri laleng alawa e  
 naredduk i paccalana  
 tangek alawa tennga e  
 majjalekkani Ladoma  
 caddio-rio pasore  
 wakkang minanga sore  
 tepu manasani lettu  
 ri sumpanna goari e  
 tennadapipa mampae  
 tangek bilik riceko e  
 taddakarakanijijang  
 to rilalempilik ede  
 naredduk i paccalakna  
 tangek bilik riceko e.  
 Majjalekkani Ladoma  
 natinik terru mattama  
 timpak ulampu naselluk

napole messangi luse  
 to riporio sobbunna  
 napole sitoe jari

dibelitkannya di pinggang  
 sarung yang dipakainya  
 kemudian duduk kembali  
 si bulan muda yang terbenam  
 La Padoma yang malang.  
 Bangkitlah ia mengulangi  
 memeriksa keseluruhan  
 anggota badannya  
 kemudian berangkat menuju  
 datu yang malang itu  
 menyusuri pasak bagian atas  
 belum sampai menjangkau  
 pintu bilik tengah  
 bergegas-gegaslah berdiri  
 orang yang di dalam bilik  
 mencabut palang  
 pintu bilik tengah  
 melangkahlah Ladoma  
 riang gembira tiba  
 di tempat tujuan  
 tercapai keinginannya tiba  
 di muka pintu bilik  
 belum sampai menjangkau  
 pintu bilik yang tertutup  
 bergegas-gegaslah berdiri  
 orang yang di dalam bilik  
 mencabut palang  
 pintu bilik yang tertutup.  
 Melangkahlah Ladoma  
 lalu langsung masuk  
 menyingkapkan kelambu lalu  
 masuk  
 langsung merangkul pinggang  
 kekasih yang dirahasiakannya  
 maka saling berpegangan ta-  
 nganlah



cakkoridi sonrong ede  
 lawedda jajareng ede  
 nasoromua macokkong  
 natudang siwidu-widu  
 boto sipannawa-nawa  
 natudang sitendre takke  
 kua to siallinoang  
 ri paraja mallindrunna  
 sarapo temmallinona  
 nasipalompeng-lompengeng  
 bakke tumaning nare  
 isi pura risorong  
 golindra batu lagading  
 nasipalompeng-lompengeng  
 taia ribole-bole  
 nasipassakkek-sakkek  
 cule ri lalempilik.  
 Namangingngi paccule  
 andre-andre pabbenninna  
 soro sipaccule-cule  
 bilang tellu tennaisseng  
 to sipali nawa-nawa  
 naleuna pasirua  
 jari tangek wellu-wellu  
 nasipalompeng-lompengeng  
 taia pura nawesse  
 sandro sumapa manessa  
 nasipalaonrewekeng  
 bakke tumaning naessa  
 isi pura risorong  
 gulindra batu lagading.  
 Namangingngi poccule  
 andre-andre puppu benni  
 nasoro sipaccule  
 bilang tellu tannaisseng  
 to sipali nawa-nawa.

si jelita penghuni bilik  
 gadis bangsawan  
 menuju ke suatu tempat  
 lalu duduk bercumbu-cumbuan  
 saling mengajuk perasaan  
 duduk saling menindih anggota  
 bagaikan suami-istri  
 di tempat yang tersembunyi  
 kamar rahasianya  
 saling bergelut  
 saling gigit-menggigit  
 gigi yang sudah digesek  
 penggesek batu *lagading*  
 saling berpeluk-pelukan  
 lengan yang mulus  
 saling puas memuaskan  
 permainan dalam bilik.  
 Setelah puas mempermainkan  
 makanan tamu malam  
 selesai bercumbu rayu  
 sudah lupa daratan  
 hanyut dalam kemesraan  
 berbaringlah saling meraba  
 saling elus-mengelus  
 saling berpeluk-pelukan  
 lengan sudah dipijit  
 oleh dukun pilihan  
 silih berganti  
 gigit-menggigit  
 gigi yang sudah digesek  
 penggesek batu *lagading*.  
 Setelah puas memainkan  
 makanan semalam suntuk  
 setelah puas bermain  
 sudah lupa daratan  
 hanyut dalam kemesraan.



Nagiling tindro saliweg  
 Opu Batarana Kau  
 nagiling nasaleppai  
 I Lãdoma ennaja  
 na tenreksia nanyilik.  
 Tokkonai taddakaraka  
 Opu Batarana Kau  
 napakkeda ri laleng  
 rampenna innawanna  
 Opu Batarana Kau  
 mellekna innawanna  
 andrikku I Lapadoma  
 mpelai taro ada  
 ada pura nasabbi e

Topabbarek-barek ede.  
 Kuani bombang selatuk

rampenna innawanna  
 Opu Batarana Kau  
 nawa-nawa i gaukna  
 uleng lolo labu ede.  
 Na gilinna gamarak i  
 luse appe malaju e,  
 napasitodong makkalu  
 malela risettuanna.  
 Antijjang lalo muttama  
 tuttung palapa andriu,  
 napolemua tettong  
 ri sumpanna goari e.  
 Aseddingenni ri laleng,  
 toto tau ennaja e  
 na tokkonna masiga.  
 to riporio sobbunna  
 to risurung tellalona

Sudah terjaga di luar  
 Opu Batara Kau  
 ia berbalik lalu meraba  
 Lapadoma malang  
 tetapi tidak dilihatnya.  
 Bangunlah bergegas-gegas  
 Opu Batara Kau  
 berkata di dalam  
 hati sanubarinya  
 Opu Batara Kau  
 sampai hati kiranya  
 adikku Lapadoma  
 mengingkari sumpah setia  
 pengakuan yang telah disaksi-  
 kan  
 Tuhan Yang Mahakuasa.  
 Bagaimana ombak mengempas-  
 empas  
 perasaan hati  
 Opu Batara Kau  
 memikirkan perbuatan  
 si bulan muda yang terbenam.  
 Ia pun berbalik lalu meraih  
 keris pusakanya,  
 disisipkannya sejajar  
 keris andalannya.  
 Kemudian berjalan masuk  
 menuju ruangan dalam,  
 datang berdiri  
 di muka pintu bilik.  
 Yang di dalam sudah merasa,  
 si nasib malang itu  
 maka berdirilah segera.  
 kekasih yang dirahasiakannya  
 orang yang sangat disembunyi-  
 kannya



napesak i ri seddena  
 selle padaorowanena  
 pangerrek i mangatta  
 gajang seininnawanna  
 narampung i masaliweng  
 marakabo ritappina

napaendre i masempung  
 mattappa mai ri bilik  
 mattappa mai saliweng  
 ri jajareng toana e.  
 Nagilinna massaile,

Ladoma malebbo ede  
 na tenrek tau nanyilik  
 tau addararingenna  
 na banna to nalawa e  
 sadde lipu wekkerenna.  
 Nacukuna warekkengi  
 pangulu wara-warana  
 sulle padaoroanena  
 na gilimmua makkeda

arattigana ri Bulu  
 Andri e, Denradatu!  
 wojek poliki watena

goari appeddengemmu  
 ojek mattekka tungkekka

ri majeng sungek datukku  
 na tenrek kusilaongeng  
 joa ribole-boleku  
 pattaranak makkettikku  
 to pakkalumennyakku.  
 Terrimuan makkeda

maka ia simpan di dekatnya  
 keris kesayangannya  
 dililitkannya di pinggang  
 keris kecintaannya  
 kemudian dihunusnya  
 keris yang tersisip di pinggang-  
 nya

diacungkannya lalu berkilau  
 menerangi bilik  
 memancar keluar  
 di ruangan tamu.  
 Maka diperhatikannya berke-  
 liling

Ladoma yang malang  
 tetapi tidak nampak  
 orang yang dicarinya  
 hanyalah orang yang mendiami  
 kamarnya sendiri.

Ia menunduk lalu dipegangnya  
 hulu kerisnya  
 keris kesayangannya  
 kemudian menoleh lalu ber-  
 kata

bangsawan dari Bulu  
 Adikku, Denradatu!  
 mungkin kita akan mati ber-  
 sama

di bilik tempat peraduanmu  
 mungkin akan sendirian me-  
 nyeberang

ke akhirat jiwa ragaku  
 tidak bersama-sama aku  
 pengawal pribadiku  
 inang pengasuhku  
 dayang-dayangku.  
 Menangislah lalu berkata



Sangia Wedenradatu  
 Kaka e, I Lapadoma!  
 Daeng e, I Lansenrima  
 namalampe barek lalo  
 la sumangek banappatimmu  
 kupobelo-belo tudang  
 ri sao limakkarateng.  
 Na e rekkua palae  
 Daeng e, I Lansenrima  
 rekkua puppuni pale  
 sumangek riwiseammu  
 ajak naseddi laomu  
 rekkua tessitindroki  
 mattoddang lopi wiseang  
 mattekka ri pammasareng  
 tapasiutte-uttei  
 rumpu apitta mattekka  
 ri pakkatimereng ede.  
 Na inappana tarakka  
 Opu Batarana Bulu  
 napalluruni mangasung  
 peppekna e sakkerupena  
 napaendrek i massempung  
 innawa gagarena  
 napalluruni mangasung  
 gajang seininnawanna  
 na soromua natudang  
 napaendrek i massempung  
 innawa gagarena  
 na gilinna massaile  
 pangonroang alawa e  
 nawarekkeng madecengie  
 pangulu wara-warana  
 malela risettuanna  
 sulle padaoroanena  
 natarakkana natijjang

Sangia Wedenradatu  
 Kak, I Lapadoma!  
 Daeng, I Lansenrima!  
 mudah-mudahan lanjutlah  
 semangat usiamu  
 kutemani bersanding  
 di rumah lima petak.  
 Tetapi, sekiranya  
 Kanda I Lansenrima  
 apabila *pupus* kiranya  
 jiwa dikandung badan  
 jangan kau pergi sendirian  
 jika kita tidak seiring  
 menaiki perahu dayung  
 menyeberang ke akhirat  
 kita persatukan  
 nasib kita menyeberang  
 ke alam baka.  
 Kemudian berangkatlah  
 Opu Batara Bulu  
 maju menantang  
 menepuk dada  
 dibesarkannya  
 jiwa satrianya  
 diacung-acungkannya  
 keris kesayangannya  
 kemudian duduk kembali  
 lalu dibesarkannya  
 jiwa satrianya  
 menolehlah ia memperhatikan  
 penghuni kamar  
 dipegangnya baik-baik  
 hulu kerisnya  
 senjata andalannya  
 keris kesayangannya  
 kemudian segera bangkit



I Lapadoma ennaja  
 natijjang Wedenradatu  
 sappurusi wi ciccinna  
 warekkeng pabbessorena  
 Batara tungkekna Bulu  
 na soromua na tudang  
 I Lapadoma ennaja.  
 Nappeang watang na liu

Sangia Wedenradatu  
 nakkua ri wakkengenna  
 uleng labu ede  
 kuani bunne marunu  
 teti uwae matanna  
 Sangia Wedenradatu  
 to ri lalempilik ede  
 to ri lisek goari e.  
 Kaka e, I Ladoma!  
 tasorosena talu  
 ri talajang liuretta  
 muinappa tarakka  
 ri saliweng goari e  
 mewai mappoli-poli  
 Batara tungkena Kau.  
 Nagilimmua makkeda  
 uleng lolo labu ede  
 Anri e, Wedenradatu!  
 tudako ri goarimma  
 kuasaliweng riolo  
 mewai mappoli-poli  
 Opu Batara Kau  
 ri sumpanna goarimma.  
 Kuani bunne marunu

teti uwae matanna  
 Sangia Wedenradatu

Lapadoma malang  
 lalu bangkitlah Wedenradatu  
 mengelus-elus cincin  
 dan merangkul lengan  
 putra mahkota Bulu  
 maka duduklah kembali  
 Lapadoma malang.  
 Direbahkannya dirinya lalu ber-  
 baring  
 Sangia Wedenradatu  
 di atas pangkuan  
 si bulan muda yang terbenam  
 bagaikan buah buni berjatuhan  
 butir-butir air mata  
 Sangia Wedenradatu  
 si penghuni bilik  
 yang mendiami bilik.  
 Kanda, Ladoma!  
 mari kita kembali berbaring  
 di tempat pembaringan kita  
 baru engkau berangkat  
 ke luar bilik  
 mengadu kekuatan  
 putra mahkota Kau.  
 Menoleh lalu berkata  
 si bulan muda yang terbenam  
 Dinda, Wedenradatu!  
 tinggallah di bilikmu  
 aku keluar dahulu  
 mengadu kekuatan  
 Opu Batara Kau  
 di depan pintu bilikmu.  
 Bagaikan buah buni berjatuh-  
 an  
 butir-butir air mata  
 Sangia Wedenradatu





Optimized using  
trial version  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)